

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Salahhuddin, 2010).

Oleh karena itu sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan yang nyata di bidang pendidikan, sudah saatnya untuk memiliki kecakapan, serta kemampuan kerja menjalankan program di sekolahnya. Para tenaga pengajar harus mampu menampilkan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan potensinya yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di institusinya karena inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (El Khuluqo, 2017).

Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional pada pasal 3 Bab II UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (*Undang-undang NO. 20 Th. 2003*).

Berdasarkan undang-undang diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga dapat dipahami suatu proses dalam setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya.

Perkembangan teknologi dan TIK yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Di tengah waba COVID-19 yang melanda seluruh dunia, perkembangan teknologi dalam pendidikan kini mempengaruhi seluruh segi pendidikan, serta berpengaruh pada media pembelajaran, yang semula hanya menggunakan papan, atau bisa disebut black board/white board, sekarang sudah menggunakan Internet atau *E-learning*.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyentuh semua aspek kehidupan dan pendidikan terutama bagaimana pemanfaatan media internet melalui metode pembelajaran jarak jauh/DARING/*E-learning* dalam proses pembelajaran.

Hadirnya sistem pembelajaran *E-learning* di dunia pendidikan di Indonesia saat ini, seakan dipaksakan karena merebaknya wabah virus COVID-19 di seluruh Indonesia bahkan di seluruh dunia. Negara-negara maju yang telah terdahulu menerapkan pendidikan yang berbasis *E-learning* tentu tidak akan gugup dalam penerapan pendidikan menggunakan *E-learning*.

Indonesia yang notabeneanya belum dikatakan belum siap seratus persen dalam penggunaan *E-learning* dalam sistem pembelajaran, seakan-akan dipaksakan dalam menerapkan pembelajaran *E-learning*. Hal ini dapat ditinjau dari kesiapan guru yang tidak dilatih secara khusus dalam penggunaan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran *E-Learning*, kemudian dilihat dari sisi siswa juga tidak di ajarkan sama sekali tata carar dan etika yang benar dalam penggunaan teknologi *E-Learning* untuk proses pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah yang telah memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, tentu akan sangat mudah beradaptasi dengan pembelajaran *E-learning* ini, karena mereka memiliki ruang labor komputer yang lengkap dan terdapat pelatihan-pelatihan teknologi internet yang baik, namun ada banyak sekali sekolah yang berada di daerah-daerah, desa-desa, kampung-kampung yang masih dikatakan jauh dari siap untuk menggunakan pembelajaran melalui *E-learning* ini.

Sistem pembelajaran *E-learning* yang diterapkan pada masa wabah COVID-19 ini merupakan, jawaban dari pemerintah terhadap keberlangsungan pendidikan bagi seluruh peserta didik yang ada di seluruh Indonesia, kebijakan ini diambil bukan tanpa dasar. *E-learning* merupakan salah satu program yang di usung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan. Pada bab IV UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa; (2) pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.

Pada masa Pandemi COVID-19 ini pendidikan jarak jauh / *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami pembelajaran melalui berbagai macam metode *E-learning* yang ditawarkan, melalui penggunaan *hardware* atau perangkat komputer ataupun *smartphone*.

Melalui *E-learning* ini diharapkan para pengajar/guru dapat mengelola materi pembelajaran, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/ kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainnya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar menurut (Anggoro Muhammad Toha, 2001: 62). Selain itu keunggulan lainnya adalah

pembelajaran menggunakan *E-learning* berpotensi meningkatkan pemerataan dan akses pada pendidikan di sebuah negara.

Selain itu, efektifitas *E-learning* ditujukan agar para guru dan peserta didik dapat melanjutkan proses belajar mengajar di tengah wabah COVID-19 yang melanda dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.

Namun wabah Covid yang hadir sejak tahun 2020 ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh sistem pembelajaran yang ada di Indonesia dan juga berdampak pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi, hadirnya Covid 19 memaksa seluruh sistem Pendidikan dan pembelajaran menjadi Online, atau menggunakan sistem DARING hal ini dilakukan untuk mencegah wabah penyebaran Virus Covid 19. Hasil pembelajaran menggunakan media online/DARING/ *E-Learning* belumlah dapat dikatakan maksimal karena secara keseluruhan banyak faktor yang mempengaruhi baik dari segi aturan dan petunjuk teknis pelaksanaan *E-Learning*.

Hal lain juga tampak tidak adanya panduan dari pemerintah terhadap pelaksanaan sistem belajar mengajar yang dilaksanakan di Indonesia menggunakan *E-learning*, sehingga setiap masing-masing sekolah memiliki metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaan *E-learning*.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah kawasan perkotaan di Provinsi Jambi yang mempunyai pengaruh yang cukup baik dalam pelaksanaan pendidikan di Kota Jambi. Penerapan pembelajaran berbasis *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Sekolah ini merupakan sekolah masih menggunakan media yang sangat

seederhana yaitu menggunakan Aplikasi yang basisnya bukanlah aplikasi *E-learning* tapi berbasis aplikasi Pesan yaitu WhatsApp.

Penerapan pembelajaran berbasis *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi pada masa Pandemi COVID-19 ini terus dilakukan. Pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19 ini seharusnya benar-benar dipantau pelaksanaannya, pemerintah seharusnya menemukan cara yang lebih efektif dalam pelaksanaannya, tidak hanya itu saja pada penerapan implementasi pemanfaatan teknologi ini belum dilakukan secara maksimal oleh sekolah maupun peserta didik. Hal tersebut dikarenakan terkendalanya fasilitas sekolah, fasilitas yang dimiliki guru dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung penerapan *E-learning* Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.

Penerapan *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi dilihat dari interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri masih kurang sangat amat kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* atau nilai dalam proses belajar mengajar dan tentu akan mempengaruhi hasil belajar.

Proses belajar mengajar cenderung ke arah yang monoton, guru memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp, murid mengerjakan di rumah, kemudian guru menerima lagi jawaban dari murid. Berubahnya peran guru dari yang semula berada di dalam kelas bersama murid kemudian berada dalam media *E-learning* ini, sangat berdampak terhadap tujuan pendidikan yang bersifat Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi masih sekedar memanfaatkan media *smartphone* sebagai pembelajaran sehari-hari. Infrastruktur penunjang sebagai penopang kegiatan *E-learning* ini juga ditemukan beberapa kekurangan, seperti salah guru yang tidak terlalu menguasai penggunaan internet untuk mencari sumber bahan pembelajaran, dan penyampaian bahan ajar, selain itu diketahui bahwa tidak semua tempat para guru dan peserta didik memiliki akses internet yang baik.

Diketahui bahwa pelaksanaan *E-learning* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi tidak menggunakan media website. Media pembelajaran utama dalam *E-learning* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jambi hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media *E-learning*. Berdasarkan analisis terhadap pelaksanaan *E-Elearning* dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang di tuangkan dalam bentuk karya Ilmiah Skripsi dengan judul “***Analisis Kebijakan Penggunaan E-learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi ?

2. Bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi ?
3. Apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan dalam *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar kajian dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti perlu membuat batasan permasalahan yang diteliti agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang diteliti, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis terhadap kebijakan yang dilakukan dikeluarkan pemerintah Kota Jambi Instruksi Wali Kota Jambi Nomor 13/Ins/VII/HKU/2020 tentang Tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19).
2. Kebijakan yang di kaji adalah kebijakan kepek terhadap pembelajaran daring.
3. Analisis hambatan dan upaya yang diteliti berupa hambatan dan upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Jambi dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.



2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan dalam *E-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terutama bagi peneliti yang mengangkat permasalahan *E-learning* pada masa Pandemi COVID-19 di Kota Jambi.
2. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis yang melakukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kota Jambi dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Jambi.